ISSN 2720-9431



Peran dan Strategi Layanan Perpustakaan STARKI pada Masa Pandemi

Arvaeni Pakpahan, Karyawan STARKI

Pendahuluan

Perpustakaan sebagai penyedia informasi bagi penggunanya harus mengikuti perkembangan yang ada. Terkhusus saat ini seluruh dunia sedang mengalami pandemi COVID-19. Perpustakaan tidak luput dari dampak pandemi COVID-19. Banyak perpustakaan yang menutup layanan perpustakan. Namun lembaga internasional di bidang perpustakaan yaitu IFLA *(International Federation of Library Associations and Institution)* mengeluarkan pedoman bagi perpustakaan seluruh dunia untuk bisa memberikan layanan selama masa pandemi berlangsung (IFLA, 2020).

Virus COVID -19 pertama kali terkonfirmasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus yang berawal dari kasus lokal hingga menyebar ke seluruh dunia yang disebut kasus impor dari luar wilayah asal atau transmisi lokal antar penduduk.(COVID.19.go.id, 2020). Adapun dalam menyikapi dampak dari COVID-19 ini, perpustakaan perguruan Tinggi (PT) harus mengubah konsep perpustakaan fisik menjadi perpustakaan digital. Ini juga menjadi salah satu sarana promosi perpustakaan agar tetap eksis di kalangan penggunanya. Dengan adanya perpustakaan digital, perpustakaan tetap bisa memberikan layanan dimanapun dan kapanpun (Hartono, 2017).

Perpustakaan STARKI(Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita) sebagai perpustakaan perguruan tinggi mengalami dampak dari pandemi COVID-19 ini. Sejak akhir Maret, layanan perpustakaan ditutup sementara. Layanan sirkulasi tidak dapat dilakukan, sementara koleksi *e-book* dan *e-journal* di perpustakaan STARKI belum banyak. Hal ini menjadi suatu masalah bagi pengguna yang karena tidak dapat meminjam koleksi perpustakaan secara langsung. Dari masalah di atas perpustakaan STARKI memerlukan strategi untuk menghadapi pandemi COVID-19 ini.

Strategi Layanan

Dengan perkembangan teknologi, perpustakaan seharusnya sudah mengalami perubahan layanan. Sesuai dengan perkembangan teknologi, perpustakaan dibedakan menjadi dua jenis yaitu perpustakaan digital dan perpustakaan hibrida. Perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang tidak harus memiliki perpustakaan fisik tetapi

koleksi yang terhimpun bersifat maya. Sedangkan perpustakaan hibrida adalah perpustakaan tradisional yang berkembang dengan menggunakan bantuan jaringan komputer. Koleksinya terbagi menjadi dua bagian yaitu koleksi digital dan koleksi fisik. Dikarenakan sama-sama memiliki koleksi digital saat ini kedua jenis perpustakaan ini diartikan sama yaitu perpustakaan digital atau *digital library*. (Suharso,2020).

Mengikuti perkembangan yang ada, perpustakaan dan pustakawan memberikan layanan melalui online seperti layanan sirkulasi dan memberikan layanan ask librarian melalui media Whatsapp (WA) maupun Instagram Perpustakaan. Sebagai contoh, perpustakaan STARKI memiliki OPAC *(Online Public Access Catalog)* sebagai layanan informasi perpustakaan. Dengan OPAC pengguna dapat melakukan penelusuran katalog buku dan juga melalui OPAC dapat diketahui riwayat peminjaman maupun pengembalian buku di perpustakaan. Di Perpustakaan STARKI juga tersedia layanan *Ask Librarian*. Dengan layanan ini pengguna dapat menghubungi petugas perpustakaan untuk memperoleh informasi terkait referensi buku. *Ask librarian* dapat dilakukan melalui WA petugas perpustakaan dan juga Instagram perpustakaan. Layanan ini cukup membantu pengguna perpustakaan dalam mengerjakan tugas kuliah maupun penelitiannya.



Ada beberapa strategi yang sudah dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi COVID-19, diantaranya:

1. Memberikan Informasi Terkait COVID-19

Dalam hal ini informasi yang diberikan dapat berupa tulisan-tulisan ilmiah atau penelitian-penelitian terkait COVID-19. Ini menjadi strategi baru bagi layanan perpustakaan yang *up to date*. Dengan menyediakan informasi ini pengguna dapat menambah pengetahuan mengenai pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini. Sebagai contoh, perpustakaan digital *University of Cambridge* yang menyediakan artikel penelitian dan pertanyaan tentang COVID-19. Pengguna dapat mengakses linknya yaitu di https://www.lib.cam.ac.uk/.

2. Melakukan Kerja sama antar-Perpustakaan

Bentuk kerjasamanya adalah kegiatan resource sharing yaitu memanfaatkan sumber informasi antar perpustakaan. Hal ini meliputi kegiatan berbagi koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan lain. Menurut Pendit (2008) faktor pendorong adanya kegiatan resource sharing karena perkembangan ilmu yang



semakin multidisiplin dan kecepatan perubahan dalam berbagai subjek atau topik penelitian yang menyebabkan perpustakaan berganti orientasi. Adapun contoh resource sharing dapat kita lihat dari layanan I-pusnas yang diberikan Perpustakaan Nasional. Melalui layanan ini, semua perpustakaan yang sudah melakukan kerjasama dengan Perpustakaan Nasional dapat mengakses resource yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional.

3. Menyediakan layanan Sesuai Kebutuhan

Dalam hal ini perpustakaan perguruan tinggi diharapkan menyediakan layanan yang mempermudah pengguna dalam mengakses koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Adapun yang sudah dilakukan di Perpustakaan STARKI misalnya, memberikan layanan peminjaman dan pengembalian secara *online* dan menggunakan jasa pengiriman seperti *Go Send* atau JNE (Jalur Nugraha Ekakulir) dengan terlebih dahulu menghubungi petugas perpustakaan. Dengan layanan ini, pengguna merasa terbantu untuk menyelesaikan tugas kuliah ataupun penelitian.

Penutup

Dengan perkembangan teknologi saat ini, perpustakaan harus memberikan informasi-informasi dengan tampilan yang menarik. Hal ini bertujuan supaya perpustakaan tidak ditinggalkan oleh penggunanya tetapi tetap dibutuhkan dan dicari. Dengan strategi-strategi diatas diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Perpustakaan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi yang ada dan memperbaharui perpustakaan digitalnya, yaitu dengan menyediakan koleksi *e-book*, *e-journal* dan *repository* sebagai resource yang akurat dan dapat diakses di mana saja dan kapan saja.

Walaupun diharuskan untuk tetap beraktivitas dari rumah, perpustakaan harus memberikan layanan prima supaya proses belajar dan mengajar bisa berjalan dengan baik. Perpustakaan tetap menyediakan bahan pustaka yang mendukung belajar dari rumah (*learn from home*), seperti *e-book* maupun *e-journal*. Pustakawan harus sigap membantu jika ada yang membutuhkan bahan rujukan, khususnya untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir./ES/Rs



Daaftar Referensi

https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-Covid-19/

IFLA. (2020). COVID-19 and the Global Library Field. Den Haag: IFLA (The International Federation of Library Associations and Institutions). Retrieved from https://www.ifla.org/covid-19-andlibraries.

Hartono, H. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah kajian teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. UNILIB : Jurnal Perpustakaan, 8(1), 75–91. doi:10.20885/unilib.vol8.iss1.art7

Pendit, P. L. (2008). Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi: Tantangan Peningkatan Kualitas Jasa. In Workshop Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi "Meningkatkan Citra Perpustakaan Guna Membangun Strategi Keunggulan Bersaing. Semarang.

Suharso, Putut., Arifiyana, Imaniar Putri., Wasdiana, Mitati Dewi.,(2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Anuva: Jurnal Kajian Bidang Perpustakaan dan Informasi 4(2).271-286